

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam kehidupan manusia. Menurut Sauri (2016) pendidikan adalah suatu upaya yang dilaksanakan secara terorganisir yang artinya pendidikan dilakukan berdasarkan usaha sadar manusia dengan dasar dan tujuan yang jelas, dilaksanakan secara berencana melalui perhitungan dan sistem pendukung yang telah disiapkan sebelumnya serta berlangsung sepanjang hayat. Lebih lanjut, Yusuf (2018) menjelaskan bahwa pendidikan sebagai suatu usaha, maka dalam proses pelaksanaan pendidikan terdapat elemen-elemen penting yang kemudian membentuk satu kesatuan yang saling terkait dalam pelaksanaan pendidikan sehingga pendidikan tersebut dapat berjalan secara teratur, terarah dan sistematis. Keberadaan dunia pendidikan perlu mendapat perhatian yang serius mengingat pendidikan turut berkontribusi dalam pembangunan suatu bangsa. Tercapainya pembangunan suatu bangsa tentunya dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Sumber daya manusia yang berkualitas ini salah satunya dibentuk melalui proses pendidikan itu sendiri.

Sebagai salah satu upaya untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, maka dalam pelaksanaan proses pendidikan khususnya di sekolah harus dikelola dengan baik terlebih di era globalisasi seperti sekarang ini. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini maka akan mendorong terjadinya perubahan hidup ke arah yang lebih kompleks. Menurut

Istiarsono (2016) sektor pendidikan memegang peranan penting untuk mencetak sumber daya manusia Indonesia yang siap dan mampu menghadapi arus perubahan zaman. Dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui pendidikan tentunya tidak terlepas dari proses pembelajaran yang berlangsung di dalamnya. Pembelajaran dimaknai sebagai suatu proses dalam mengatur dan mengorganisasikan lingkungan di sekitar peserta didik sehingga dapat mendorong peserta didik untuk belajar (Pane dan Dasopang, 2017). Dalam proses pembelajaran, guru bertugas memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai.

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran salah satunya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana yang dapat digunakan oleh guru sebagai perantara pesan kepada siswa dengan tujuan untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Melalui penggunaan media dalam proses pembelajaran akan sangat membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada siswa. Selain itu, dengan hadirnya media pembelajaran juga akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Berdasarkan hal tersebut maka media pembelajaran ini dapat membantu meningkatkan kualitas dan efektivitas suatu pembelajaran apabila media pembelajaran yang digunakan sudah tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Media pembelajaran berfungsi sebagai salah satu penunjang dalam proses pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh

media pembelajaran yang digunakan (Atsani, 2020). Melalui pertimbangan yang baik dalam menggunakan media pembelajaran tidak hanya akan menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran, namun juga akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Pada jenjang sekolah dasar, khususnya dalam proses pembelajaran pada muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) harus didukung dengan penggunaan media pembelajaran karena pada hakekatnya IPA merupakan suatu produk, sikap, proses dan teknologi. Melalui pemanfaatan media pembelajaran akan menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik serta dapat memunculkan ide baru dalam memecahkan suatu permasalahan (Portanata dkk., 2017). Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan kemahiran dari seorang guru untuk menentukan media pembelajaran yang sesuai dan layak digunakan sehingga dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa.

Pada masa pandemi Covid-19 ini, pelaksanaan kegiatan pembelajaran kerap kali mengalami hambatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di SD No. 1 Kedonganan diketahui bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru khususnya pada muatan pembelajaran IPA. Dalam proses pembelajaran, guru hanya berpatokan pada buku tema dengan lebih banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Guru juga kurang optimal dalam menggunakan media pembelajaran yang inovatif sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru memiliki keterbatasan waktu untuk mengembangkan media pembelajaran yang tepat digunakan oleh siswa dan teruji kelayakannya. Selama ini, alternatif yang digunakan oleh guru yaitu dengan menggunakan video pembelajaran yang diunduh dari *youtube* dan *internet* yang belum sepenuhnya sesuai dengan

tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif sebagai penunjang dalam proses pembelajaran menjadi salah satu faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru khususnya pada muatan pembelajaran IPA pada jenjang sekolah dasar.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini menuntut guru agar mampu berinovasi khususnya dalam mengembangkan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Dalam mengemas materi pembelajaran, guru dapat melibatkan teknologi agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal. Selain itu, penggunaan media pembelajaran dengan melibatkan teknologi sebagai sumber belajar mandiri bagi siswa dapat memperkaya pengalaman belajar siswa (Puspitasari, 2019). Salah satu media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat digunakan oleh guru untuk memotivasi dan meningkatkan pemahaman belajar siswa adalah video pembelajaran (Mutia dkk., 2017). Media video pembelajaran merupakan suatu alat bantu yang dapat menyajikan audio dan visual berisi informasi pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Media video pembelajaran ini merupakan salah satu media yang menarik karena mampu menampilkan gambar disertai suara sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Aliyyah dkk., 2021). Penggunaan media video pembelajaran dapat memperlihatkan objek nyata sehingga siswa tidak hanya membayangkan dalam pikirannya saja, namun siswa dapat melihatnya langsung (Lingarsari, 2021).

Kesadaran diperlukannya penerapan suatu metode dalam proses pembelajaran didasarkan pada kenyataan bahwa proses pembelajaran pada muatan

IPA sangat berhubungan erat dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep dan prinsip saja tetapi IPA juga berkaitan erat dengan proses penemuan (Ningsih, 2019). Penerapan metode demonstrasi yang dikemas dalam media video dimaksudkan agar siswa dapat memperoleh gambaran dari konsep yang diajarkan serta siswa lebih memahami materi yang dipelajari. Metode demonstrasi merupakan salah satu metode dalam mengajar yang digunakan oleh guru untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkaitan dengan materi pelajaran. Tujuan dari penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran yaitu untuk memperlihatkan kepada siswa mengenai proses terjadinya suatu peristiwa sesuai dengan materi pembelajaran. Melalui penggunaan metode demonstrasi ini mampu mengembangkan pembelajaran IPA menjadi lebih bermakna serta mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa (Nahdi dkk., 2018).

Berdasarkan teori Jean Piaget, tahap perkembangan kognitif yang sesuai dengan siswa sekolah dasar yaitu tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak sudah mampu memikirkan hal-hal logis namun melalui benda-benda atau sesuatu yang sifatnya konkret. Sehubungan dengan hal tersebut, Mifroh (2020) menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, guru harus memberikan materi pembelajaran yang bersifat konkret dengan mengaitkannya dengan kehidupan nyata caranya yaitu dengan menghadirkan contoh-contoh nyata yang relevan dengan materi yang dipelajari. Guru harus mampu memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran menggunakan sesuatu yang konkret misalnya dengan menggunakan media atau alat peraga (Mustadi dkk., 2018). Berdasarkan hal tersebut maka penggunaan media video pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi di dalamnya sangat



dibutuhkan khususnya dalam muatan pembelajaran IPA di sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Arif dkk (2019) menunjukkan bahwa media video pembelajaran yang dikembangkan layak digunakan sebagai sumber belajar dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam muatan pembelajaran IPA pada materi gaya. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Anam (2019) juga menunjukkan bahwa media video demonstrasi yang dikembangkan layak dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Media video pembelajaran berbasis demonstrasi ini dapat digunakan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran karena siswa memperoleh gambaran konsep melalui objek yang ditayangkan pada media video pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diperlukan suatu inovasi dalam mengembangkan media pembelajaran yang layak digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pada muatan IPA di sekolah dasar. Sehubungan dengan hal tersebut, maka selanjutnya dilakukan penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan Media Video Pembelajaran IPA Berbasis Demonstrasi Pada Materi Gaya Siswa Kelas IV SD No. 1 Kedonganan Badung Tahun Pelajaran 2021/2022”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam proses pembelajaran belum optimal.
- 1.2.2 Siswa masih kesulitan dalam memahami penjelasan materi yang disampaikan oleh guru khususnya pada muatan pembelajaran IPA.

- 1.2.3 Kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif khususnya dalam muatan pembelajaran IPA. Dalam proses pembelajaran, guru hanya berpatokan pada buku tema dengan lebih banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Alternatif lain yang digunakan oleh guru yaitu video pembelajaran yang diunduh melalui *youtube* dan internet yang belum sepenuhnya relevan dan teruji kelayakannya.
- 1.2.4 Guru memiliki keterbatasan waktu untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi seperti video pembelajaran yang relevan digunakan dalam proses pembelajaran.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah pada penelitian ini dilakukan untuk memperjelas fokus penelitian sesuai dengan masalah yang akan dikaji. Berdasarkan identifikasi masalah, maka pada penelitian ini difokuskan pada pengembangan media video pembelajaran IPA berbasis demonstrasi pada materi gaya siswa kelas IV SD No. 1 Kedonganan Badung tahun pelajaran 2021/2022. Pada produk yang dikembangkan dilakukan uji kelayakan yang meliputi uji ahli materi, ahli media pembelajaran, ahli desain pembelajaran, uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1.4.1 Bagaimanakah rancang bangun media video pembelajaran IPA berbasis demonstrasi pada materi gaya siswa kelas IV SD No. 1 Kedonganan Badung tahun pelajaran 2021/2022?

1.4.2 Bagaimanakah kelayakan media video pembelajaran IPA berbasis demonstrasi pada materi gaya siswa kelas IV SD No. 1 Kedonganan Badung tahun pelajaran 2021/2022?

### **1.5 Tujuan Penelitian Pengembangan**

Sesuai dengan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1.5.1 Mendeskripsikan rancang bangun media video pembelajaran IPA berbasis demonstrasi pada materi gaya siswa kelas IV SD No. 1 Kedonganan Badung tahun pelajaran 2021/2022.

1.5.2 Mengetahui kelayakan media video pembelajaran IPA berbasis demonstrasi pada materi gaya siswa kelas IV SD No. 1 Kedonganan Badung tahun pelajaran 2021/2022.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

#### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil dari penelitian pengembangan ini bermanfaat untuk memperkaya konsep-konsep, teori-teori serta dapat memberikan kontribusi pengetahuan khususnya dalam mengembangkan media pembelajaran berupa video.



### 1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

Pengembangan media video pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian pengembangan berupa media video pembelajaran ini dapat membantu dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan inspirasi bagi kepala sekolah sebagai alternatif dalam memotivasi guru-guru di sekolah untuk menggunakan media pembelajaran berupa video dalam proses pembelajaran serta dapat menambah koleksi media pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian pengembangan ini dapat dijadikan sebagai motivasi dan referensi atau sumber rujukan oleh peneliti lain dalam melakukan penelitian yang relevan.

### 1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa media video pembelajaran IPA berbasis demonstrasi khususnya pada materi gaya untuk siswa

kelas IV sekolah dasar. Adapun spesifikasi dari produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.7.1 Produk yang dihasilkan berupa media video pembelajaran pada muatan IPA materi gaya untuk siswa kelas IV sekolah dasar.
- 1.7.2 Video pembelajaran yang dibuat berisi penjelasan materi dan disertai dengan memperagakan suatu konsep pada muatan IPA untuk kelas IV sekolah dasar.
- 1.7.3 Materi yang disajikan pada media video pembelajaran berbasis demonstrasi ini adalah materi gaya yang terdapat pada tema 7 kelas IV sekolah dasar.
- 1.7.4 Media pembelajaran berupa video ini dapat digunakan pada saat pembelajaran daring ataupun dapat ditayangkan di kelas pada saat pembelajaran luring.
- 1.7.5 Video pembelajaran dikembangkan menggunakan aplikasi *Wondershare filmora X, Canva, Power Point*.
- 1.7.6 Media video pembelajaran berdurasi 10-15 menit dengan format video mp4 serta memiliki resolusi yaitu 1080p x 30fps dengan rasio 16:9.
- 1.7.7 Media video pembelajaran disimpan dalam bentuk *Compact Disc (CD)*.

## **1.8 Pentingnya Pengembangan**

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam situasi pandemi Covid-19 seperti saat ini kerap kali mengalami hambatan. Hambatan yang ditemui di lapangan yaitu siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru khususnya pada muatan pembelajaran IPA. Dalam proses pembelajaran, guru hanya berpatokan pada buku tema dengan lebih banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan

penugasan. Selain itu, Guru juga kurang optimal dalam menggunakan media pembelajaran yang inovatif dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang tepat digunakan oleh siswa dan teruji kelayakannya sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Padahal, dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini menuntut guru harus mampu berinovasi khususnya dalam mengembangkan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Selama ini, alternatif yang digunakan oleh guru yaitu dengan menggunakan media video yang sudah tersedia di *youtube* dan internet yang belum sepenuhnya relevan dan terbukti kelayakannya.

Dikembangkannya media pembelajaran berupa media video pembelajaran IPA berbasis demonstrasi ini tidak hanya dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran, namun media video pembelajaran ini juga mampu meningkatkan minat atau motivasi belajar siswa karena media yang digunakan menarik yaitu mampu menampilkan unsur visual seperti gambar disertai dengan suara secara bersamaan. Selain itu, dengan penerapan metode demonstrasi yang dikemas dalam media video dapat membantu siswa memperoleh gambaran dari konsep yang diajarkan sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi yang dipelajari. Melalui pengembangan media video pembelajaran IPA berbasis demonstrasi juga menambah bahan bagi siswa untuk belajar secara mandiri karena siswa dapat mengulang kembali menyimak video pembelajaran di rumah apabila siswa kurang paham.

### **1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Adapun asumsi dan keterbatasan pengembangan produk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1.9.1 Asumsi Pengembangan

- a. Media video pembelajaran berbasis demonstrasi yang dikembangkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi dan konsep yang diajarkan oleh guru.
- b. Media video pembelajaran yang dikembangkan menarik minat siswa sekaligus meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Ahli materi pembelajaran, ahli desain pembelajaran dan ahli media pembelajaran memiliki pemahaman tentang media video pembelajaran yang dikembangkan.

#### 1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

- a. Pengembangan media video pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan pada karakteristik siswa SD, sehingga produk hasil pengembangan hanya diperuntukkan bagi siswa SD khususnya siswa kelas IV di SD No. 1 Kedonganan.
- b. Produk berupa media video pembelajaran yang dikembangkan hanya menyajikan materi gaya pada muatan IPA kelas IV SD.

### 1.10 Definisi Istilah

Adapun istilah-istilah yang penting dijelaskan untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran pada penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

- 1.10.1 Penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada dan menguji kelayakan produk tersebut.
- 1.10.2 Media video pembelajaran berbasis demonstrasi merupakan jenis media pembelajaran audiovisual yang dapat menampilkan unsur visual seperti gambar dan teks serta unsur audio secara bersamaan untuk menyajikan suatu informasi terkait materi pembelajaran yang disertai dengan aktivitas memeragakan suatu konsep yang diajarkan.
- 1.10.3 Gaya merupakan materi yang terdapat pada muatan IPA yang diajarkan pada tema 7 kelas IV sekolah dasar. Materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai gaya dalam kehidupan sehari-hari beserta pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh gaya terhadap suatu benda.
- 1.10.4 Model ADDIE merupakan suatu model pengembangan yang terdiri dari lima tahapan yaitu analisis (*analyze*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), evaluasi (*evaluation*).
- 